

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ekspresi pengarang yang ditulis berdasarkan realita kehidupan masyarakat. Realita yang muncul dalam kehidupan masyarakat akan diolah menjadi berbagai karya. Melalui berbagai karya tersebut, pengarang menyampaikan pesan kepada pembaca. Agar pembaca bisa memperoleh pesan dari pengarang dalam karyanya maka pembaca harus menginterpretasikan karya sastra. Salah satu penginterpretasian yang bisa dilakukan oleh pembaca adalah dengan cara mengkritik karya sastra.

Mengkritik sebuah karya sastra bukan hanya berarti memberikan penilaian terhadap baik atau buruknya sebuah karya sastra. Mengkritik karya sastra juga merupakan proses menafsirkan sebuah karya. Penafsiran ini perlu dilakukan oleh kritikus untuk membantu pembaca menemukan pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Kritik sastra merupakan salah satu disiplin ilmu sastra yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Pada tahap pertama, mahasiswa PBSI berlatih menjadi kritikus dengan memberikan penafsiran terhadap sebuah karya. Pada tahap berikutnya, mahasiswa akan memberikan penilaian baik atau buruknya sebuah karya melalui berbagai pendekatan karya sastra disertai dengan metode ilmiah. Tahap terakhir, mahasiswa akan mengkritik karya sastra dengan cara menganalisis karya sastra menggunakan salah satu atau beberapa aliran sastra. Semua tahapan itu dilakukan oleh mahasiswa PBSI dalam mata kuliah kritik sastra

Selama ini pembelajaran kritik sastra masih berlangsung kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya materi yang harus dikaji oleh mahasiswa. Prasyarat agar mahasiswa bisa mengkritik sebuah karya adalah memahami jenis-jenis karya sastra, pendekatan, metode analisis, aliran, teori, dan sejarah sastra. Masing-masing rincian tersebut terbagi lagi menjadi rincian-rincian

lain yang lebih banyak. Dalam waktu satu semester, mustahil mahasiswa mampu menguasai semuanya. Jika terus dibiarkan, kondisi seperti ini mengakibatkan kualitas pembelajaran mata kuliah kritik sastra kurang maksimal. Ada beberapa kompetensi mahasiswa yang tidak dapat tercapai.

Selain hal tersebut, kendala lain kurang maksimalnya pembelajaran kritik sastra adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Mahasiswa PBSI merupakan mahasiswa yang disiapkan untuk menjadi guru. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk mereka adalah model pembelajaran yang sekaligus mengajarkan mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa calon guru bahasa Indonesia tidak hanya cukup memiliki bekal kemampuan mengkritik sastra yang baik, tetapi juga harus bisa mengajarkannya.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah model kooperatif teknik semua adalah guru (kotesgu). Melalui penerapan model ini mahasiswa dapat berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Mahasiswa juga akan lebih bertanggung jawab untuk memenuhi prasyarat kritik sastra karena mereka juga harus mengajarkannya.

Pengembangan model kotesgu yang akan dilakukan harus bisa disisipi nilai-nilai luhur budaya Islam (BudAI). BudAI merupakan konsep pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai budaya islam yang luhur. Tujuan dari penerapan konsep BudAI ini adalah menghasilkan generasi khairu ummah atau generasi yang memiliki karakter yang baik dan unggul. Generasi-generasi ini dipersiapkan agar mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan dengan arif di masa yang akan datang.

Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa PBSI dalam mata kuliah kritik sastra. Dari latar belakang tersebut maka disusunlah proposal penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Kotesgu* Bermuatan Nilai *BudAI* dalam Pembelajaran Kritik Sastra pada Mahasiswa PBSI UNISSULA Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul proposal penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah model *kotesgu* merupakan model yang efektif untuk menyampaikan materi kritik sastra bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 2) Apakah penerapan model *kotesgu* dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mata kuliah kritik sastra bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 3) Apa saja hambatan atau kendala mahasiswa PBSI UNISSULA dalam mengikuti perkuliahan dengan model *kotesgu* pada mata kuliah kritik sastra?
- 4) Apa saja hambatan atau kendala mahasiswa PBSI UNISSULA dalam mengikuti perkuliahan dengan model *kotesgu* pada mata kuliah kritik sastra?
- 5) Bagaimana tingkat keefektifan model *kotesgu* dalam pembelajaran kritik sastra bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 6) Bagaimana prototipe pengembangan model *kotesgu* dalam pembelajaran kritik sastra bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 7) Bagaimana penerapan nilai *BudAI* di kalangan mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 8) Materi perkuliahan apa yang dapat disisipi nilai *BudAI* bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 9) Apakah pembelajaran kritik sastra dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan *BudAI* bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 10) Bagaimana cara menyisipkan nilai *BudAI* dalam materi pembelajaran kritik sastra bagi mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 11) Bagaimana tingkat keefektifan penerapan nilai *BudAI* dalam materi pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA?

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dipilih beberapa permasalahan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Permasalahan penelitian tersebut menjadi acuan dalam pembahasan dan penyimpulan. Permasalahan penelitian difokuskan pada pengembangan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan pengembangan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA menurut mahasiswa dan dosen?
- 2) Bagaimanakah prinsip pengembangan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 3) Bagaimanakah pengembangan prototipe model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA?
- 4) Bagaimanakah keefektifan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah;

- 1) mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA menurut mahasiswa dan dosen;
- 2) merumuskan prinsip pengembangan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA;
- 3) mengembangkan prototipe model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA; dan
- 4) mengidentifikasi keefektifan model *kotesgu* bermuatan nilai *BudAI* dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa PBSI UNISSULA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan tentang materi kritik sastra dan model pembelajaran kritik sastra. Hasil penelitian ini juga memperkaya khazanah keilmuan tentang konsep *BudAI*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi dosen prodi PBSI untuk menerapkan alternatif model pembelajaran kritik sastra. Bagi mahasiswa PBSI UNISSULA, hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber pengetahuan tentang materi kritik sastra, model pembelajaran, dan konsep *BudAI*. Dengan demikian, terbuka wawasan untuk dapat mengembangkan model-model lain yang lebih efektif.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran. Karena pada hakikatnya model ini juga bisa diterapkan pada materi lain. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan tentang model pembelajaran. Selain itu pembaca juga memperoleh wawasan tentang materi kritik sastra dan konsep nilai *BudAI*.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Produk hasil pengembangan hanya efektif digunakan pada perguruan tinggi keguruan.
- 2) Produk dikembangkan berdasarkan konsep nilai *BudAI*.
- 3) Pengintegrasian konsep *BudAI*, masih tetap relevan jika produk ini diterapkan di perguruan tinggi lain.
- 4) Produk yang dikembangkan didesain agar mahasiswa terlatih dalam mengajarkan materi.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran ini membiasakan mahasiswa berlatih mengajarkan materi kepada teman-temannya. Latihan mengajar yang dilakukan, menyebabkan peniruan materi/ konsep dari mahasiswa yang sedang berlatih mengajar kepada mahasiswa lain. Padahal seharusnya tiap-tiap mahasiswa bisa lebih kreatif dalam mencari materi. Dengan demikian model ini berpotensi menyebabkan mahasiswa tidak mengembangkan materi semaksimal mungkin. Perhatian sepenuhnya dari dosen menjadi salah satu hal yang harus dilakukan. Jika tidak, dikhawatirkan mahasiswa salah memberikan materi.